

PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM KELUARGA DAYAK NGAJU DI KOTA PALANGKA RAYA

Ni Made Mislenig Pandeni¹, I Ketut Subagiasta², Agung Adi³

IAHN Tampung Penyang Palangka Raya¹²³

mislenigpandenii@gmail.com¹, iketutsubagiasta@iahntp.ac.id², agungadi@iahntp.ac.id³

Riwayat Jurnal

Artikel diterima: 8 Juli 2025

Artikel direvisi: 9 September 2025

Artikel disetujui: 4 Oktober 2025

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pendidikan moderasi beragama dalam keluarga suku *Dayak Ngaju* di Kota Palangka Raya. Meskipun memiliki keragaman pada latar belakang agama yang dipeluk, tingkat toleransi beragama dalam suku *Dayak Ngaju* sangat tinggi, yang didukung oleh filosofi *Huma Betang*, ikatan darah, dan rasa kekeluargaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori sosialisasi primer, teori fungsionalisme struktural, dan teori pendidikan multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama yang diterapkan oleh keluarga *Dayak Ngaju* meliputi pengajaran konteks ajaran agama yang moderat, menghindari sikap ekstremisme, intoleran, dan menumbuhkan empati. Penerapan ini juga diwujudkan melalui kegiatan diskusi informal, dialog terbuka, menjalankan konsep keseimbangan, dan menanamkan nilai komitmen kebangsaan. Peranan ini sangat besar dalam menumbuhkan dan memperkuat toleransi, persaudaraan, kedamaian, serta penghargaan terhadap keberagaman dan perbedaan. Implikasinya secara nyata terlihat pada terjaganya kesatuan, kerukunan, kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan keluarga.

Kata Kunci : *Moderasi Beragama, Keluarga, Dayak Ngaju*

ABSTRACT

This article aims to analyze and describe the religious moderation education within the Ngaju Dayak families in Palangka Raya City. Despite the diversity in religious backgrounds, the level of religious tolerance within the Ngaju Dayak tribe is very high, supported by the Huma Betang philosophy, blood ties, and a strong sense of kinship. This study uses a qualitative research type with a phenomenology approach. Data sources were collected through observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis was performed using a qualitative descriptive method, through the stages of data reduction, data presentation, and data conclusion. The theories used as a foundation are the primary socialization theory, structural functionalism theory, and multicultural education theory. The results show that the religious moderation education implemented by Ngaju Dayak families includes teaching moderate religious doctrine contexts, avoiding extremism and intolerance, and fostering

empathy. This implementation is also realized through informal discussion activities, open dialogue, adhering to the concept of balance, and instilling the value of national commitment. This role is significant in cultivating and strengthening tolerance, brotherhood, peace, and appreciation for diversity and differences. The tangible implication is evident in maintaining family unity, harmony, peace, well-being, and happiness.

Keywords: *Religious Moderation, Family, Ngaju Dayak*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama dan bahasa. Setiap provinsi yang ada di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang tercermin dalam pola dan gaya hidup masyarakatnya. Ciri khas perbedaan suku bangsa terangkum dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang memiliki arti persatuan dalam keragaman. Keragaman tidak hanya memperkaya identitas nasional, tetapi juga menjadi fondasi bagi terciptanya toleransi dan harmoni di tengah masyarakat. Setiap elemen budaya, suku, dan agama saling berkontribusi dalam membentuk karakter bangsa yang inklusif dan terbuka. Masyarakat Indonesia dapat menjaga persatuan di tengah pluralitas dengan memahami dan menghargai perbedaan.

Ciri khas bangsa Indonesia yang lain adalah toleransi yang menekankan sikap saling menghargai. Sikap saling menghargai pada dasarnya telah dimiliki oleh setiap kelompok suku atau etnik. Hal ini ditandai oleh nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki hampir setiap kelompok etnis di Indonesia, dan hingga kini nilai tersebut terus di sosialisasikan, baik dalam lingkup masyarakat luas maupun keluarga. Salah satu kearifan lokal yang di sosialisasikan adalah tentang pentingnya moderasi beragama sebagaimana dipraktikkan oleh suku Dayak Ngaju di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Keragaman agama yang dianut suku Dayak Ngaju di Kota Palangka Raya dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti lingkungan sosial dimana banyak pendatang dan terjadinya pernikahan berbeda agama. Meskipun memiliki keragaman pada latar belakang agama yang dipeluk, tetapi tingkat toleransi beragama dalam suku Dayak Ngaju sangat tinggi. Data tersebut ditunjukkan dari indeks kerukunan umat beragama Kalimantan Tengah tahun 2023 yang berada pada angka 79,68. Angka ini termasuk dalam kategori tinggi, yang mencakup unsur toleransi, kesetaraan, kerjasama, kepercayaan, pembauran sosial dan agama, regulasi, program dan keikutsertaan kegiatan FKUB (Kemenag Kalimantan Tengah, 2024). Data ini menunjukkan bahwa memang benar tingkat toleransi beragama dalam suku Dayak sangat tinggi.

Nunun (2013:26) bentuk toleransi antar umat beragama juga dilihat pada adanya pelaksanaan ritual dan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Dayak. Meskipun secara

realitas dalam keluarga etnis Dayak Ngaju memiliki keragaman latar belakang agama, tetapi sikap moderat sangat kental terjadi. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan keluarga yang tetap dapat melaksanakan ritual atau ibadahnya dengan baik, tanpa ada anggota keluarga yang mengganggu. Baiknya pendidikan moderasi beragama yang diterapkan dalam kehidupan keluarga masyarakat Dayak Ngaju di Kota Palangka Raya, membuat minimnya konflik agama terjadi dalam keluarga. Masyarakat Dayak Ngaju yang dari jaman nenek moyang terbiasa hidup bersama dengan banyak keluarga dalam Huma Betang, membuat masyarakat Dayak Ngaju terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dalam setiap keluarga yang ada dalam Huma Betang tersebut. Hal inilah yang menjadikan masyarakat Dayak Ngaju terbiasa untuk menerima dan memahami perbedaan, seperti perbedaan agama yang ada dan dianut oleh sesama suku Dayak Ngaju. Kerukunan dalam keluarga Dayak Ngaju di Kota Palangka Raya ini dapat tercipta karena adanya filosofi Huma Betang, ikatan atau pertalian darah, dan kuatnya rasa kekerabatan atau kekeluargaan.

Pendidikan moderasi beragama penting diajarkan kerana masih rentannya persoalan konflik di tengah keragaman budaya, ras, suku, bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa. Konflik dengan latar keragaman agama dan pandangan keagamaan biasanya dipicu oleh sikap saling menyalahkan tafsir dan paham keagamaan, merasa benar sendiri, serta tidak membuka diri pada tafsir dan pandangan keagamaan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan tindakan radikalisme dan terosisme, yang masih menjadi persoalan besar bagi bangsa Indonesia. Hal ini membuat pemerintah gencar melakukan upaya mempromosikan tentang moderasi beragama. Pemerintah pun menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kementrian Agama RI tahun 2023.

Penelitian yang berkaitan dengan pendidikan moderasi beragama dalam keluarga Dayak Ngaju penting untuk dilakukan. Harapannya adalah model atau pola pendidikan keluarga Dayak Ngaju dapat menginspirasi tentang kehidupan moderasi beragama yang memiliki tujuan menanggulangi adanya tindakan radikalisme, ekstremisme dan konflik agama. Sosialisasi pendidikan moderasi beragama dalam keluarga Dayak Ngaju dapat digunakan sebagai solusi terciptanya kehidupan keagamaan yang rukun, harmonis, damai, serta menekankan pada keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan sesama manusia secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pendidikan moderasi dalam keluarga Dayak Ngaju. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori sosialisasi primer, teori fungsionalisme struktural, dan teori pendidikan multikultural.

Pembahasan

A. Penerapan Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Keluarga Dayak Ngaju di Kota Palangka Raya

Mengajarkan Konteks Ajaran Agama yang Moderat

Keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga keluarga dapat menuntun seseorang untuk memiliki karakter yang baik dan memiliki sikap yang moderat. Meskipun dalam keluarga *Dayak Ngaju* cenderung sering memiliki perbedaan keyakinan dalam satu rumah, keluarga wajib mengajarkan dan memiliki sikap moderat yang tinggi. Mengajarkan konteks ajaran agama yang moderat merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan individu yang memiliki tanggung jawab mengasuh, mendidik, dan melindungi anak-anaknya. Dalam konteks umum yang lebih luas, orang tua juga bisa merujuk pada sosok yang lebih tua atau dihormati dalam masyarakat atau keluarga (kakek, nenek, paman, bibi). Tulfauziah (2024) kepribadian seorang anak pada awalnya terbentuk di dalam keluarga.

Oleh karena itu, orang tua wajib menunjukkan sikap beragama yang seimbang, tidak ekstrem, dan menjadi panutan. Orang tua memiliki pengaruh penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya, karena orang tua merupakan guru utama dalam lingkungan keluarga, dalam mengajarkan dan membimbing anak. Orang tua juga berkewajiban dalam mendidik anaknya tentang perilaku sosial dan lingkungannya, mengajarkan tentang agama dan budaya, dan mengawasi setiap kegiatan anaknya. Orang tua bertanggung jawab dalam mengajarkan anaknya untuk hidup rukun dan damai, seperti semboyan *penyang hinje simpei* dari Kabupaten Katingan. *Penyang hinje simpei* memiliki arti hidup rukun dan damai, yang menekankan pentingnya hidup dalam kebersamaan, saling menghormati, saling menghargai, dan bekerjasama untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera bagi semua.

Menghindari Sikap Ekstremisme, Intoleran, dan Menumbuhkan Empati

Keluarga perlu mengajarkan tentang moderasi beragama dan menanamkan sikap yang moderat kepada anak-anak terhadap keyakinan orang lain, untuk menghindari sikap ekstremisme. Dalam keluarga *Dayak Ngaju*, anak-anak terbiasa menghadapi perbedaan agama atau keyakinan di dalam lingkungan keluarga nya, sehingga anak-anak sering diajarkan untuk dapat saling toleransi dan menghargai, karena dalam *Dayak Ngaju* sangat menolak terhadap ideologi dan tindakan keagamaan yang ekstrem. Dapat diartikan bahwa keluarga perlu mengajarkan moderasi beragama kepada anak-anaknya, karena moderasi beragama menempatkan agama pada posisi yang seimbang dan tidak ekstrem dalam beragama. Anak-anak perlu diajarkan sedini mungkin bahwa semua agama mengajarkan kebaikan, sehingga menghindari kesalahan berpikir pada anak mengenai agama lain, juga menghindari segala bentuk kekerasan atas nama agama.

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan mengajarkan anak tentang moderasi beragama, agar menghindari munculnya paham radikal dan ekstremisme yang dapat mengganggu ketenangan dan kerukunan keluarga maupun masyarakat luas. Dengan mengajarkan moderasi beragama kepada anak-anak, dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, keadilan, dan kemanusiaan, sehingga anak memiliki sikap anti terhadap kekerasan. Salah satu hasil penting adalah adanya kesadaran kolektif dalam menghindari ekstremisme dan intoleransi. Urgensi menjaga keluarga dari paham-paham radikal. Nilai ini ditanamkan melalui pengawasan, pembinaan agama yang tidak kaku, dan narasi yang menolak kekerasan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan moderasi juga berfungsi sebagai mekanisme proteksi.

Moderasi beragama dapat membantu membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang memiliki rasa empati, saling menghargai, menghormati dan toleransi terhadap perbedaan. Menerapkan moderasi beragama dalam keluarga, membuat anak-anak menjadi lebih baik dalam menanggapi dan menghadapi perbedaan. Keluarga perlu sering melakukan aktivitas-aktivitas bersama, agar dapat mendorong rasa empati, keterbukaan dan persatuan dengan anggota keluarga. Dengan demikian, keakraban dalam lingkungan keluarga akan lebih terasa dan lebih baik.

Penerapan moderasi beragama dapat menumbuhkan rasa empati dan keterbukaan dalam keluarga, dengan melakukan aktivitas bersama seperti bermain atau berlibur bersama. Menjelaskan pengalaman tentang perbedaan agama dan budaya juga dapat menciptakan rasa empati yang tinggi diantara anggota keluarga. Sehingga tidak ada anak yang bersikap intoleransi dalam anggota keluarga. Menumbuhkan rasa empati pada anak dapat dilakukan

dengan cara mengajari anak tentang menghargai perbedaan. Dengan menjelaskan kepada anak-anak tentang keberagaman yang ada dalam keluarga dan masyarakat dengan bijak dan baik. Pentingnya sering melakukan aktivitas bersama dengan anggota keluarga, seperti berkumpul dan berdiskusi, bermain, ataupun berlibur bersama, dapat menumbuhkan rasa empati dan keterbukaan dalam anggota keluarga. Menerapkan moderasi beragama akan menumbuhkan karakter anak yang memiliki rasa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap perbedaan, baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Kegiatan Diskusi Informal dan Dialog Terbuka

Diskusi dan dialog dalam keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang baik, rukun, dan harmonis. Semua anggota keluarga bisa berpartisipasi dalam percakapan atau diskusi tanpa ragu dan takut, sehingga semua anggota keluarga memiliki kesempatan yang sama untuk berbagi ide, pandangan, dan pemikiran secara bebas dan saling menghargai. Keluarga perlu sering-sering berdiskusi dengan pembicaraan terbuka dan jujur agar anggota keluarga dapat menyampaikan ide, pandangan dan pemikirannya dengan baik. Dalam moderasi beragama, diskusi dan dialog antaragama ini dapat menumbuhkan sikap saling toleransi, memahami, dan menghargai perbedaan.

Maka dengan berdiskusi tentang perbedaan dapat mengajarkan anak mengenai perbedaan seperti agama, suku, atau ras yang ada. Berdiskusi dengan baik dapat mengajarkan anak bahwa perbedaan yang ada merupakan bagian dari kekayaan dunia, dan perbedaan bukan penghalang untuk terus hidup rukun dan damai. Dengan berdiskusi juga dapat meningkatkan rasa toleransi dan menghargai akan perbedaan yang ada. Maka dari itu pentingnya berdialog dan berdiskusi di rumah, untuk menciptakan suasana rumah yang baik, rukun, dan damai. Memberikan pemahaman tentang moderasi beragama dengan cara berdiskusi, cerita, atau kegiatan bersama dapat menumbuhkan rasa toleransi, rasa saling menghargai dan rasa saling menghormati dengan perbedaan yang ada. Anak akan mengerti tentang perbedaan, seperti perbedaan agama, dan anak tidak akan merendahkan agama-agama yang berbeda dengannya.

Pentingnya membangun ruang dialog dalam keluarga. Diskusi tentang perbedaan keyakinan dan budaya tidak dianggap tabu, tetapi justru menjadi ruang pembelajaran untuk mengembangkan empati, saling pengertian, dan penerimaan terhadap keberagaman. Ini menunjukkan bahwa praktik komunikasi dialogis merupakan strategi utama dalam pendidikan moderasi di tingkat mikro.

Menjalankan Konsep Keseimbangan

Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya. Setiap suku dan budaya tentunya berbeda dengan satu dan lainnya. Hal ini menjadikan masyarakat Indonesia harus hidup rukun

dan damai dalam keberagaman suku dan budaya tersebut. Masyarakat Indonesia yang hidup saling berdampingan harus bisa saling toleransi, menghargai, dan menghormati setiap perbedaan yang ada.

Moderasi beragama selain mengajarkan untuk hidup rukun dan damai dalam beragama, juga mengajarkan untuk saling rukun dan damai dalam menjalani kehidupan antar suku. Dengan konsep keseimbangan dalam beragama, seperti menjaga harmoni antara berbagai aspek kehidupan, baik spiritual, material maupun sosial, agar tidak berlebihan atau kekurangan, sesuai dengan ajaran agama dan menjauhi ekstremisme. Menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang dari latar belakang agama dan suku yang berbeda dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, tentram, dan damai. Dalam keluarga Dayak Ngaju, sering menerapkan saling tolong menolong tanpa memandang agama dalam kehidupan keluarga.

Keluarga *Dayak Ngaju* terbiasa menjalin hubungan baik dengan cara berteman dan berinteraksi dengan siapa saja, tanpa membedakan agama dan suku. Terbiasa saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada, dan membangun dialog antarumat beragama. Dalam keluarga juga terbiasa saling tolong menolong terhadap sesama teman maupun anggota keluarga. Saling membantu dalam persiapan kegiatan keagamaan, baik di lingkungan sekolah/kerja, maupun di lingkungan keluarga. Keluarga *Dayak Ngaju* terbiasa saling gotong royong dalam persiapan keagamaan, salah satu contohnya yaitu dalam persiapan ibadah besar/kebaktian, dan persiapan hari raya, saling membantu menyiapkan rumah dan makanan untuk hidangan kebaktian atau hari raya tersebut. Menjalin kerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan dapat memperkuat ikatan persaudaraan baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga/rumah. Moderasi beragama dapat meningkatkan pemahaman tentang perbedaan, sehingga dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang agama dan budaya lain. Pendekatan praksis lain yang juga diungkapkan adalah interaksi lintas iman dan budaya melalui kegiatan sosial, kerja sama, dan keterlibatan dalam aktivitas kemanusiaan. Ini tidak hanya membangun empati tetapi juga memperkuat solidaritas lintas batas keyakinan.

Menanamkan Nilai Komitmen Kebangsaan

Nilai-nilai komitmen kebangsaan sangat penting ditanamkan dalam lingkungan keluarga sejak usia dini, karena masa kanak-kanak adalah periode kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pendidikan nilai-nilai seperti komitmen kebangsaan membantu anak mengembangkan dasar-dasar moral, etika, dan sosial yang kuat, yang membentuk perilaku dan pola pikir mereka di masa depan. Menurut Fauziddin (2016) masa usia dini berada pada fase peniruan (imitasi), anak dengan sangat cepat menyerap dan meniru kejadian yang

ada disekitar lingkungan. Jika kejadian bersifat positif, maka perilaku positiflah yang akan dimunculkan anak. Begitu juga sebaliknya, jika kejadian bersifat negatif, maka kecenderungan perilaku menyimpang akan terjadi pada anak.

Masyarakat *Dayak Ngaju* yang hidup dalam keluarga berbeda agama terbiasa menerapkan moderasi beragama dalam keluarga sedini mungkin. Anak-anak diajarkan saling toleransi dan menghargai keberagaman, baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial. Orang tua perlu mengajarkan anak-anak sedini mungkin untuk membangun dan menumbuhkan rasa toleransi. Dengan mengajarkan tentang keberagaman seperti agama, budaya, dan prinsip Pancasila, dapat membantu anak untuk lebih menghargai dan menghormati keberagaman tersebut. Menanamkan nilai Sehingga sikap baik anak akan terus terbawa hingga mereka dewasa. Orang tua perlu mengajarkan dan mencontohkan sikap saling toleransi dan menghargai kepada anak-anak sedini mungkin, untuk menciptakan generasi muda yang baik dengan rasa toleransi yang tinggi.

Pentingnya pendidikan moderasi sejak anak usia dini, bahkan melalui media dan kegiatan harian, untuk menanamkan nilai komitmen kebangsaan. Hal ini diharapkan agar menciptakan sifat dan karakter anak yang baik dengan rasa toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati yang tinggi. Karena di Indonesia memiliki keberagaman yang sangat banyak dan indah, maka anak-anak perlu diajarkan tentang indahnya keberagaman tersebut

Peranan Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Keluarga Dayak Ngaju di Kota Palangka Raya **Menumbuhkan dan Memperkuat Toleransi**

Secara umum toleransi sendiri berpusat pada sikap yang jujur dan terbuka, pemaaf, serta lemah, lembut. Dari Mawarti (2017: 70), yang dimaksud dengan toleransi adalah yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia yang saling menghargai dan penuh kerjasama. Toleransi adalah menghargai, membolehkan pendapat, agama, serta sebagainya dari individu lain yg bertolak belakang dengan pemikirannya sendiri (Hamidah, 2015:11). Sesuai pengertian-pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa toleransi ialah tingkah laku yang saling hormat menghormati, dengan rendah hati dapat menerima perbedaan yang ada. Orang yang memiliki sikap toleransi adalah manusia yang memiliki sifat yang sabar, lapang dada, dan bisa saling menghargai. Karena tanpa adanya sikap toleransi ini akan sulit tercipta kerukunan dalam keberagaman/kebinekaan yang ada di Indonesia. Perilaku toleransi di dalam kehidupan masyarakat tidak hanya dapat dilaksanakan oleh satu atau beberapa pihak saja tetapi wajib melibatkan seluruh anggota masyarakat baik dalam skala yang kecil maupun skala yang besar.

Mengajarkan nilai-nilai toleransi sejak dini sangat penting karena bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran masing-masing, dan saling menghargai akan membawa perubahan. Pendidikan moderasi beragama merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat *Dayak Ngaju* terutama dalam lingkungan keluarga dalam satu rumah yang berbeda agama bisa hidup damai, harmonis, dan toleran di tengah keberagaman yang ada. Dengan menumbuhkan sikap toleran dapat mendorong anak untuk menghormati dan menghargai perbedaan yang ada dalam lingkungan keluarga. Anak harus diajarkan untuk menghargai dan menghormati praktik agama anggota keluarga yang lain.

Membangun toleransi sejak dini pada anak sangat penting untuk menciptakan generasi yang harmonis dan damai. Hal ini dapat dilakukan melalui contoh-contoh nyata, seperti menghargai perbedaan, tidak membedakan teman, belajar budaya baru, dan mengajak diskusi tentang perbedaan. Selain itu, penting untuk mengajarkan anak menghormati tradisi keluarga sendiri dan belajar tradisi lain, serta memilih media yang mendukung nilai-nilai toleransi.

Mengajarkan toleransi pada anak usia dini adalah peran orang tua sangat penting didalamnya dengan mengajarkan menghargai perbedaan, menghargai pilihan, belajar budaya baru, menumbuhkan sikap positif, memilih media yang tepat, dan memberikan contoh nyata di kehidupan sehari-hari. Dalam keluarga *Dayak Ngaju*, Anak biasa diajarkan untuk saling menghargai perbedaan dengan tidak membedakan keluarga maupun teman bermainnya, dan mendorong anak untuk bermain dengan siapa saja, menghargai keluarga atau teman yang memiliki pilihan berbeda dalam bermain atau kegiatan lain. Dengan mengajarkan anak toleransi sejak dini, dapat menciptakan generasi yang lebih harmonis, damai, dan saling menghormati. Anak jadi terbiasa menghormati proses ibadah orang lain, tidak memaksakan keyakinan agama kepada orang lain, menghormati tradisi keluarga dan belajar tentang tradisi lain, dan mampu bersikap toleran terhadap perbedaan keyakinan.

Membangun sikap toleransi dalam beragama adalah penting untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama. Hal ini dapat diwujudkan dengan menghargai agama lain, tidak memaksakan keyakinan, dan tidak memandang rendah agama lain. Toleransi juga bisa diwujudkan dengan berteman dengan siapa saja tanpa membedakan agama, saling menghargai hak beragama, dan menjalin kerjasama dalam kegiatan kemasyarakatan.

Menumbuhkan dan Mempererat Persaudaraan

Pendidikan moderasi beragama memainkan peran krusial dalam menumbuhkan persaudaraan antar umat beragama. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, saling

menghargai, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman, pendidikan ini membantu menciptakan keluarga dan masyarakat yang lebih harmonis dan damai. Pendidikan moderasi beragama tidak hanya penting dalam lingkungan formal, tetapi juga dalam lingkungan non-formal, seperti keluarga, komunitas, dan media. Pendidikan moderasi beragama dapat menciptakan dampak positif dalam berbagai aspek yaitu meningkatkan toleransi antar umat beragama, menghilangkan prasangka dan stereotip negative, membentuk karakter yang lebih inklusif dan toleran, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, mengurangi risiko konflik dan intoleransi, dan mendorong kerja sama dan kolaborasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai aspek kehidupan khususnya keluarga dan masyarakat *Dayak Ngaju*, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

Persaudaraan dan moderasi beragama merupakan dua konsep penting dalam menjaga kerukunan dan kedamaian antar umat beragama. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang mengedepankan toleransi dan menghargai perbedaan. Persaudaraan menekankan persaudaraan antar umat beragama dan memberikan dasar kuat untuk mewujudkan moderasi beragama. Moderasi beragama perlu diajarkan agar dapat terciptanya keluarga dan lingkungan masyarakat yang harmonis dan rukun. Persaudaraan mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan kerjasama untuk kebaikan bersama. Contohnya bisa seperti saling bekerjasama atau bergotong royong dalam merawat dan mengurus rumah, saling menghargai ketika ada yang sedang beribadah, dan saling mengerti kita ada selisih paham dalam keluarga. Rasa persaudaraan semakin meningkat jika sesama anggota keluarga dapat saling toleransi, menghargai dan bekerjasama.

Persaudaraan dan moderasi beragama berperan sebagai berikut: Persaudaraan sebagai landasan moderasi, moderasi beragama sebagai sikap seimbang, menghindari ekstremisme, menjaga kerukunan, menjaga keberagaman, menolak kekerasan, menjaga persatuan. Contoh penerapan: saling menghormati, menghindari saling menyalahkan, menjaga persatuan, menolak diskriminasi membangun komunikasi positif. Pentingnya moderasi beragama, membangun masyarakat toleran, menjaga keharmonisan, membangun bangsa, menciptakan keadilan dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai persaudaraan dan moderasi beragama, kita dapat menciptakan keluarga dan masyarakat *Dayak Ngaju* yang lebih harmonis, damai, dan sejahtera.

Menumbuhkan persaudaraan dalam moderasi beragama berarti membangun rasa kebersamaan dan saling menghormati antar umat beragama, meskipun memiliki perbedaan keyakinan. Ini dilakukan melalui sikap toleransi, empati, dan kerjasama positif dalam

kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama bukan hanya tentang menjaga jarak antara kelompok agama yang berbeda, tetapi juga tentang membangun hubungan yang positif dan harmonis di antara mereka.

Menumbuhkan dan Menjaga Kedamaian

Pendidikan moderasi beragama memainkan peran krusial dalam menumbuhkan kedamaian. Dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan mengedepankan dialog, pendidikan ini membantu individu memahami bahwa semua agama memiliki hak yang sama untuk dihormati dan hidup harmonis. Pendidikan moderasi beragama bertujuan untuk menumbuhkan sikap yang seimbang dan toleran terhadap perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup. Dengan memahami pentingnya moderasi, anak dapat menghargai nilai-nilai yang berbeda dan hidup harmonis dengan sesama.

Kedamaian dan moderasi beragama merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan penting untuk menciptakan keluarga dan masyarakat Dayak Ngaju yang harmonis dan damai. Moderasi beragama adalah sikap yang seimbang dalam beragama, tidak ekstrem, dan menghargai perbedaan. Kedamaian, di sisi lain, adalah kondisi masyarakat yang tenang, aman, dan harmonis, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan dengan damai. Moderasi beragama berperan penting dalam membangun kedamaian karena ia mendorong toleransi, menghargai keberagaman, dan menolak kekerasan. Dengan moderasi beragama, keluarga dan masyarakat Dayak Ngaju dapat hidup berdampingan secara damai, tanpa ada konflik atau perpecahan akibat perbedaan agama.

Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, keluarga dan masyarakat *Dayak Ngaju* dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis, damai, dan adil bagi semua orang. Moderasi beragama juga membantu mengatasi masalah-masalah sosial yang seringkali muncul akibat perbedaan agama, seperti radikalisme dan intoleransi. Moderasi beragama dapat menumbuhkan kedamaian dengan mendorong toleransi, menghargai perbedaan, dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Ini melibatkan sikap tidak ekstrem dalam beragama, menghormati keyakinan orang lain, dan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan konflik.

Dengan diimplementasikannya prinsip-prinsip moderasi beragama, toleransi dan penghargaan, menghindari ekstremisme, pentingnya dialog dan komunikasi, pendidikan dan pembelajaran, kerja sama dan partisipasi, peran tokoh agama, kebijakan yang inklusif, peran media dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari maka keluarga dan masyarakat *Dayak Ngaju* dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, damai, dan sejahtera. Peran tokoh agama sangat penting dalam mempengaruhi seseorang. Tokoh agama wajib memberikan pemahaman

tentang agamanya dengan baik dan tidak melenceng dari ajaran agama, memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi dan menghargai, dan perlu memberikan contoh yang baik sebagai tokoh agama. Media juga berperan penting dalam kelancaran pendidikan moderasi beragama, sehingga media perlu memilih dan memilah apa yang ingin mereka tayangkan.

Menghargai Keberagaman

Pendidikan moderasi beragama memainkan peran krusial dalam menumbuhkan sikap menghargai keberagaman, baik dalam konteks antaragama maupun antarliran dalam satu agama. Dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, dialog, dan persahabatan, pendidikan ini membantu menciptakan individu yang mampu menghargai perbedaan, hidup rukun, dan menjaga perdamaian dalam masyarakat yang majemuk. Peran penting pendidikan moderasi beragama dalam menghargai keberagaman dapat menumbuhkan toleransi dan sebagainya, seperti ; Menumbuhkan Toleransi dan Sikap Terbuka, Membangun Pemahaman yang Lebih Dalam tentang Keberagaman, Menghindari Ekstremisme dan Radikalisme, Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa, dan Mengembangkan Sikap Inklusif.

Pendidikan moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang toleran, terbuka, dan mampu menghargai keberagaman dalam masyarakat. Pendidikan ini membantu menciptakan pondasi yang kuat untuk persatuan dan kesatuan bangsa. Menghargai keberagaman dan moderasi beragama merupakan kunci penting untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis. Moderasi beragama mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan keyakinan, praktik, dan aliran dalam beragama, serta menolak segala bentuk ekstremisme dan radikalisme.

Penerapan dalam Kehidupan Sehari-harinya bisa dalam keluarga masyarakat, dan Pendidikan, yaitu ; (1) Dalam Keluarga, khususnya keluarga Dayak Ngaju, menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan dalam keluarga, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi setiap anggota. (2) Dalam Masyarakat, khususnya masyarakat Dayak Ngaju, menghindari stereotip negatif, menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok. (3) Dalam Pendidikan, menanamkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi dalam kurikulum sekolah, serta mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan dialog antaragama.

Jadi dengan menghargai keberagaman dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama, kita dapat membangun kehidupan keluarga dan masyarakat yang harmonis, damai, dan sejahtera.

Menghargai Perbedaan

Pendidikan moderasi beragama memainkan peran krusial dalam menumbuhkan sikap menghargai perbedaan. Ia mengajarkan nilai-nilai toleransi, inklusi, dan dialog antar keyakinan, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Pendidikan moderasi beragama mengajarkan bahwa perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup adalah bagian dari kekayaan manusia dan tidak perlu menjadi sumber konflik.

Dengan menghargai perbedaan, pendidikan moderasi beragama dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih bersatu dan berdaya dalam menghadapi tantangan bersama. Melalui pendidikan moderasi beragama, individu dapat belajar untuk hidup berdampingan secara damai dan harmonis dengan sesama, tanpa memandang perbedaan keyakinan. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa perbedaan merupakan kekayaan yang dimiliki. Keberagaman seperti agama, ras, suku, dan budaya adalah kekayaan yang perlu dijaga dan dihargai, sehingga perlu sikap saling menghargai dan menghormati untuk tetap hidup rukun dan damai ditengah keberagaman tersebut. Moderasi beragama menekankan pentingnya menjaga sikap yang seimbang dan tidak ekstrem dalam praktik beragama, agar dapat menghindari konflik agama dalam keluarga dan masyarakat.

Menghargai perbedaan dan moderasi beragama adalah kunci penting untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam keluarga dan masyarakat Dayak Ngaju. Moderasi beragama menekankan pentingnya saling menghargai keyakinan, menghormati perbedaan, dan menjauhi sikap ekstrem atau intoleransi dalam praktik beragama. Karena keberagaman yang ada dapat menjadi sumber kekuatan bagi keluarga dan masyarakat, sehingga perlu tetap menjaga kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Moderasi beragama juga merupakan bagian dari komitmen kebangsaan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Implikasi Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Keluarga Dayak Ngaju di Kota Palangka Raya

Kesatuan Keluarga

Pendidikan moderasi beragama berperan penting dalam mewujudkan kesatuan keluarga dengan menumbuhkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan. Hal ini menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan damai, di mana anggota keluarga dapat saling memahami dan mendukung satu sama lain dalam perbedaan keyakinan. Pendidikan moderasi beragama dalam kesatuan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, toleran, dan menghargai perbedaan.

Pendidikan moderasi beragama mengajarkan sikap untuk saling menghargai perbedaan keyakinan agama, menghormati hak-hak orang lain, dan menghindari sikap intoleransi. Moderasi beragama mengajarkan sikap untuk saling memahami dan mendukung dengan memahami dan menghargai perbedaan. Moderasi beragama dapat mencegah konflik akibat perbedaan agama, karena semua anggota keluarga lebih fokus pada nilai-nilai positif dan saling menghargai. Penjelasan tersebut dapat diartikan dengan menerapkan pendidikan moderasi beragama dalam keluarga, diharapkan dapat tercipta kesatuan dan harmoni dalam kehidupan beragama dan kehidupan sehari-hari masyarakat *Dayak Ngaju*. Maka didapatkan implikasinya berupa pembentukan karakter, harmoni keluarga, toleransi, kesiapan menghadapi radikalisme, peningkatan kualitas hidup.

Dengan menerapkan pendidikan moderasi beragama dalam keluarga, dapat membantu menciptakan keluarga dan masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan damai. Kesatuan keluarga dan moderasi beragama adalah dua konsep yang saling berkaitan dan penting dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Orang tua wajib mengajarkan nilai-nilai agama yang moderat dan tidak ekstrem kepada anak-anak, dan mengajarkan tentang menghargai perbedaan, baik pendapat, keyakinan, budaya, dan sebagainya. Orang tua wajib menjadi contoh dalam menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghargai ketika ada yang beribadah di dalam rumah.

Kesatuan keluarga adalah pondasi utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran, sementara moderasi beragama adalah prinsip yang mengedepankan sikap tengah, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai moderasi beragama akan menjadi contoh bagi masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Sehingga dapat terciptanya lingkungan masyarakat yang damai dan harmonis juga.

Kerukunan Keluarga

Pendidikan moderasi beragama memiliki implikasi yang signifikan terhadap kerukunan keluarga, dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan sikap tengah dalam beragama, keluarga dapat menjadi lingkungan yang harmonis dan damai. Pendidikan moderasi beragama memainkan peran krusial dalam membangun kerukunan keluarga dengan mendorong pemahaman dan praktik toleransi antar keyakinan, penghormatan terhadap keberagaman, serta penguatan nilai-nilai persatuan di dalam rumah tangga.

Pendidikan moderasi beragama sangat penting dalam menciptakan kerukunan keluarga. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan sikap tengah dalam beragama, keluarga dapat menjadi lingkungan yang harmonis, damai, dan

inklusif. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan ini dan menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Implikasi dari menerapkan moderasi beragama diantaranya dapat meningkatkan rasa toleransi dan keharmonisan, dan sebagainya.

Kerukunan keluarga dan moderasi beragama saling terkait erat. Moderasi beragama, yang menekankan toleransi, saling menghormati, dan pengertian, dapat membantu membangun keluarga yang harmonis dan rukun. Dalam keluarga, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak-anak, seperti rasa empati, kemampuan mendengarkan, dan komunikasi yang efektif, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang menghargai perbedaan.

Peningkatan toleransi anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang moderat cenderung memiliki sikap toleran dan menghargai perbedaan. Penguatan persatuan moderasi beragama membantu menciptakan masyarakat yang rukun dan bersatu, meskipun terdapat perbedaan agama dan keyakinan. Contoh praktisnya mengajarkan anak tentang perbedaan tata cara ibadah dalam agama yang berbeda. Mengajarkan anak untuk bersikap toleran terhadap teman sebaya atau keluarga yang berbeda agama. Mengajarkan anak untuk saling menghargai dan membantu sesama, terlepas dari perbedaan agama atau keyakinan.

Kedamaian Keluarga

Pendidikan moderasi beragama memiliki implikasi yang signifikan dalam menciptakan kedamaian keluarga, yaitu dengan mendorong terciptanya lingkungan harmonis, saling menghargai, toleransi, dan tidak memaksakan kehendak. Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam keluarga *Dayak Ngaju*, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang harmonis, damai, dan saling menghargai, sehingga menciptakan keluarga yang kuat dan sejahtera. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk saling menghormati ritual keagamaan masing-masing, tanpa memaksakan keyakinan mereka pada anggota keluarga lain, sehingga tercipta lingkungan keluarga yang memiliki rasa toleransi tinggi terhadap satu sama lain. Beberapa implikasi pendidikan moderasi beragama dalam kedamaian keluarga adalah:

Kedamaian keluarga dan moderasi beragama saling berkaitan. Moderasi beragama, yang mencakup sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan sikap anti-kekerasan, sangat penting dalam membangun keluarga yang harmonis dan damai. Keluarga, sebagai lembaga pendidikan pertama, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak. dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga perlu mengajarkan anak tentang agama secara seimbang agar terhindar dari sikap intoleran pada anak. Memberikan pemahaman bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan dapat membuat anak menjadi memiliki pandangan

bahwa tidak ada agama yang mengajarkan keburukan, sehingga terbentuk tingginya rasa toleransi dan menghargai terhadap anak. Keterbukaan keluarga dalam berdiskusi juga dapat menciptakan lingkungan yang terbuka dan saling menghargai, sehingga anak-anak merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan pendapat

Jadi dapat diartikan contoh praktisnya adalah mengajarkan perbedaan tata cara ibadah, menjelaskan kepada anak bahwa ada berbagai cara dalam menjalankan ibadah, dan semua cara tersebut sah-sah saja. Mengajarkan untuk menghargai tetangga yang berbeda agama, menjelaskan kepada anak bahwa meskipun berbeda agama, tetangga tetap harus dihormati dan diperlakukan dengan baik. Mengajarkan untuk saling membantu, menjelaskan kepada anak bahwa saling membantu dan tolong-menolong, tidak peduli agama, adalah perbuatan yang baik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam keluarga Dayak Ngaju, diharapkan dapat tercipta keluarga yang harmonis, damai, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Kesejahteraan Keluarga

Pendidikan moderasi beragama memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga *Dayak Ngaju*. Moderasi beragama mendorong keluarga untuk hidup dalam harmoni, toleransi, dan saling menghargai perbedaan, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan keluarga yang lebih damai dan sejahtera. Pendidikan moderasi beragama mengajarkan individu untuk menghargai perbedaan, termasuk perbedaan agama dan keyakinan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih inklusif dan toleran, di mana semua anggota keluarga merasa dihargai dan diterima. Moderasi beragama mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik dan konstruktif. Dalam keluarga, hal ini berarti mendorong anggota keluarga untuk berbicara secara terbuka dan jujur, serta mendengarkan dengan penuh perhatian. Pendidikan moderasi beragama juga menekankan pentingnya kasih sayang dan empati. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan saling mendukung. Moderasi beragama mengajarkan cara menyelesaikan konflik secara damai dan konstruktif. Ini dapat membantu mencegah konflik yang dapat merusak hubungan keluarga. Moderasi beragama mengajarkan individu untuk melihat potensi positif dalam setiap situasi, termasuk perbedaan. Ini dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang lebih optimis dan positif.

Moderasi beragama dapat memperkuat ikatan persaudaraan. Anggota keluarga menjadi lebih terbuka terhadap satu sama lain, dengan sering berbincang atau bercerita, dan saling memberikan saran dan masukan positif terhadap sesama anggota keluarga. Dengan saling membantu dan bekerjasama dapat membuat kehidupan keluarga lebih baik.

Pendidikan moderasi beragama merupakan investasi penting dalam kesejahteraan keluarga *Dayak Ngaju*. Dengan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, damai, dan sejahtera. Orang tua mendidik anak-anak dengan moderasi beragama mengajarkan mereka untuk menghargai teman sebaya dari latar belakang agama yang berbeda, serta bekerja sama dengan mereka, sehingga anak-anak dapat hidup rukun dengan semua temannya.

Kesejahteraan keluarga dan moderasi beragama saling terkait erat. Moderasi beragama membantu menciptakan keluarga *Dayak Ngaju* yang harmonis, toleran, dan saling menghargai, yang merupakan pondasi penting untuk kesejahteraan keluarga. Nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, saling menghargai, dan musyawarah, dapat diterapkan dalam keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif bagi setiap anggota keluarga.

Kebahagiaan Keluarga

Pendidikan moderasi beragama memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap kebahagiaan keluarga. Dengan menginternalisasi nilai-nilai moderasi, keluarga dapat membangun fondasi yang kuat, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan mencegah berbagai masalah yang dapat merusak hubungan keluarga. Keseimbangan antara kebahagiaan keluarga dan moderasi beragama merupakan kunci untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan beragama yang baik. Moderasi beragama dalam keluarga berarti memahami dan mengamalkan ajaran agama secara seimbang, menghindari perilaku ekstrem atau berlebihan, dan menghargai perbedaan.

Moderasi beragama menciptakan lingkungan keluarga yang berbeda agama menjadi lebih penuh kasih sayang, saling pengertian, dan harmonis. Sehingga orang-orang yang berada dalam lingkungan keluarga yang baik dapat membawa pengaruh baik juga bagi lingkungannya. Pendidikan moderasi beragama dalam keluarga *Dayak Ngaju* adalah kunci untuk menciptakan kebahagiaan dan harmoni yang berkelanjutan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai moderasi, keluarga dapat membangun pondasi yang kuat, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan mencegah berbagai masalah yang dapat merusak hubungan keluarga. Lebih lanjut, pendidikan moderasi beragama dalam keluarga memiliki beberapa implikasi, seperti menumbuhkan sikap toleransi dan penghormatan, dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa Pendidikan moderasi beragama yang diterapkan oleh keluarga *Dayak Ngaju* mengajarkan konteks ajaran agama yang moderat,

menghindari sikap ekstremisme, intoleran, dan menumbuhkan empati. Penerapan ini juga diwujudkan melalui kegiatan diskusi informal, dialog terbuka, menjalankan konsep keseimbangan, dan menanamkan nilai komitmen kebangsaan.

Peranan ini sangat besar dalam menumbuhkan dan memperkuat toleransi, persaudaraan, kedamaian, serta penghargaan terhadap keberagaman dan perbedaan. Implikasinya secara nyata terlihat pada terjaganya kesatuan, kerukunan, kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan keluarga. Model Pendidikan dalam keluarga Dayak Ngaju ini dapat menjadi acuan untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmonis, dan damai di tengah masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziddin, M. 2016. Pembelajaran Agama islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. Kediri: *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 8-17.
- Kemenag Kalteng. 2024. Kakanwil Sambut Baik Rekorwil FKUB Kalteng. <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/cetak/524288/Kakanwil-Sambut-Baik-Rekorwil-FKUB-Kalteng>. (Diakses pada tanggal 24 September 2024).
- Nunun. 2013. *Upacara Tradisional Daerah Kalimantan Tengah Bagian II*. Palangka Raya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah.
- Tulfauziah, Azizah. dkk. 2024. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*. Vol. 1 No. 2. Juni 2024. Hal. 46-53